



Hubungan Dukungan Orang Tua pada Kesehatan Gigi Mulut Anak dan Status Kebersihan Mulut

Relationship between Parental Support on Children's Oral Dental Health and Oral Hygiene Status

Vonny N. S. Wowor, Ni Wajan Mariati, Militia J. Kalalo

Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

E-mail: Militiakalalo0103@gmail.com

Received: August 10, 2023; Accepted: September 17, 2023; Published online: September 20, 2023

Abstract: Children's behavior towards oral and dental health is influenced by the support and attitude of parents, especially the ability of parents to educate children about the awareness of the importance of oral and dental health to children. Active role of parents in the form of information, instrument and appreciation support is highly important to overcome children's oral and dental health problems and improve the children's oral and dental health. This study aimed to determine parental support for children's oral and dental health as well as the oral hygiene status of children, and to evaluate the relationship between parental support for children's oral and dental health and children's oral hygiene status. This was a descriptive and analytical study with a cross-sectional design using total sampling, namely the children in grades 1–6 at SD GMIM 85 Wori of 97 and their parents. Data were collected using a parental support questionnaire on children's oral dental health and examination of children's oral hygiene status. The results showed that measuring parental support was based on information, instrument, and award support of 97 respondents obtained an average score of 4788 in good category and the child's oral hygiene status was in the moderate category (56.7%). The chi-square test obtained a p-value of 0.001 ($p < 0.05$). In conclusion, there is a significant relationship between parental support for children's oral and dental health and oral hygiene status.

Keywords: parental support; oral hygiene status; behavior of elementary school children

Abstrak: Perilaku anak terhadap kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh dukungan dan sikap orang tua, terutama kemampuan orang tua untuk menanamkan sikap peduli dan sadar akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut kepada anak. Peran aktif dari orang tua berupa dukungan informasi, instrumen, dan penghargaan sangat penting untuk mengatasi masalah kesehatan gigi mulut dan peningkatan derajat kesehatan gigi mulut pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua pada kesehatan gigi mulut anak dengan status kebersihan mulut anak. Jenis penelitian ialah deskriptif analitik dengan desain potong lintang, menggunakan *total sampling* anak kelas 1–6 SD GMIM 85 Wori berjumlah 97 responden beserta orang tuanya. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dukungan orang tua terhadap kesehatan gigi mulut anak dan pemeriksaan status kebersihan mulut anak. Hasil penelitian ini merupakan pengukuran dukungan orang tua berdasarkan dukungan informasi, dukungan instrumen dan dukungan penghargaan, mendapatkan skor rerata 4788 dengan kategori baik dan status kebersihan gigi mulut anak sebagian besar (56,7%) dengan kategori sedang. Uji *chi-square* mendapatkan nilai $p=0,001$ ($p < 0,05$). Simpulan penelitian ini ialah terdapat hubungan antara dukungan orang tua pada kesehatan gigi mulut anak dengan status kebersihan mulut anak.

Kata kunci: dukungan orang tua; status kebersihan mulut; perilaku anak sekolah dasar

PENDAHULUAN

Perilaku anak dipengaruhi oleh dukungan dan sikap orang tua. Anak usia pra sekolah sudah sangat aktif dan memiliki penguasaan terhadap tubuhnya serta sangat senang melakukan kegiatan yang disukainya. Saat memasuki usia sekolah, anak mulai fokus pada perhatian tertentu dan semakin kritis dalam berbagai hal sehingga memiliki sikap serba ingin tahu.¹ Keterlibatan peran orang tua untuk mengatasi sikap serba ingin tahu anak sangat penting, karena anak membutuhkan dukungan serta didikan dalam berbagai hal. Bentuk dukungan antara lain berupa dukungan terhadap kesehatan gigi dan mulut anak. Peran serta dan dukungan orang tua dalam program pelayanan kesehatan gigi dan mulut anak berpengaruh pada peningkatan derajat kesehatan gigi dan mulut anak.²

Peran aktif dari orang tua berupa bimbingan, pengertian, dan teladan serta memberikan fasilitas penunjang untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting untuk dapat mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut anak.³ Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih menjadi perhatian khusus. Penyakit gigi dan mulut yang diderita masyarakat Indonesia pada umumnya berkaitan dengan kebersihan gigi dan mulut.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, menunjukkan bahwa 93% anak Indonesia mengalami masalah karies. Pada tahun 2018 prevalensi karies gigi mengalami kenaikan bermakna, dengan kategori usia 5–9 tahun sebanyak 54,0%, dan pada kelompok usia 10–14 tahun sebanyak 41,4%. Hasil Riskesdas juga menyebutkan bahwa hanya 2,8% penduduk Indonesia yang sudah menyikat gigi dengan benar.⁴ Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor terutama faktor perilaku atau gaya hidup dan faktor sosial ekonomi masyarakat.

Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor penting dalam usaha menjaga kesehatan gigi dan mulut secara personal. Pembentukan perilaku anak dimulai dari lingkungan terdekatnya, yaitu lingkungan keluarga. Sikap orang tua untuk mengajarkan anak memulai kebiasaan baik secara langsung akan diadopsi oleh anak. Salah satu penyebab timbulnya masalah gigi dan mulut pada anak dikarenakan oleh faktor perilaku dan sikap dari orang tua yang kurang sadar dan mengabaikan pentingnya kebersihan gigi dan mulut anak.⁵

Berdasarkan survei awal, Kecamatan Wori merupakan salah satu kecamatan yang berada di Minahasa Utara yang letaknya berada di wilayah pesisir pantai. Fasilitas kesehatan yang tersedia di desa Wori, yaitu satu Puskesmas Rawat Inap, satu Puskesmas Pembantu, satu praktik dokter umum, dan tidak memiliki praktik dokter gigi mandiri. Faktor sosial ekonomi masyarakat desa Wori tergolong menengah ke bawah. Hal ini menjadi salah satu kendala bagi masyarakat yang tinggal di daerah pesisir pantai, terlebih anak-anak yang ada di desa Wori untuk merawat kesehatan gigi dan mulutnya. Di samping itu kondisi sosial ekonomi juga dapat memengaruhi kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Masalah kesehatan gigi dan mulut masih banyak dijumpai pada masyarakat pesisir pantai, dikarenakan faktor kebersihan gigi dan mulut yang masih kurang baik, kebiasaan makan makanan yang manis dan lengket, serta kurangnya kesadaran serta tingkat pengetahuan mengenai cara menjaga kebersihan gigi dan mulut yang baik dan benar.⁶

Sekolah Dasar GMIM 85 Wori merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Sekolah ini berada di wilayah pesisir pantai dan siswa yang bersekolah juga merupakan anak yang tinggal di wilayah tersebut. Gaya hidup dan tingkat pengetahuan akan kesehatan gigi dan mulut anak sangat dipengaruhi oleh kebiasaan dan budaya setempat, dimana peran lingkungan keluarga dalam hal ini orangtua memegang peran penting.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan dukungan orang tua pada kesehatan gigi mulut anak dan status kebersihan mulut pada siswa Sekolah Dasar GMIM 85 Wori.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua pada kesehatan gigi mulut anak dan status kebersihan mulut di SD GMIM 85 Wori. Jenis penelitian ini ialah deskriptif

analitik dengan desain potong lintang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari hingga April 2023 di SD GMIM 85 Wori Desa Wori, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini ialah anak yang sudah memperoleh ijin orang tua lewat *informed consent* dan anak yang bersifat kooperatif selama penelitian. Kriteria eksklusi penelitian ini ialah anak yang tidak hadir saat penelitian dan orang tua yang tidak mengikuti instruksi atau arahan dengan baik. Dalam penelitian ini diperoleh sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi berjumlah 97 siswa.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dulu mengajukan permohonan izin penelitian ke pemerintah setempat dan pihak sekolah serta meminta persetujuan orang tua siswa melalui lembar *informed consent* untuk pelaksanaan pemeriksaan. Kemudian, peneliti melakukan pemeriksaan status kebersihan gigi dan mulut dari regio 1 sampai regio 4 menggunakan lembar penilaian indeks OHI-S (*Oral Hygiene Index-Simplified*). Penilaian skor OHI-S ialah sebagai berikut: baik, bila nilai berada diantara 0,0–1,2; sedang, bila nilai berada diantara 1,3–3,0; buruk bila nilai berada diantara 3,1–6,0. Penelitian dilakukan dalam dua tim, masing-masing tim berjumlah dua orang dimana satu orang melakukan pemeriksaan status kebersihan mulut dan dibantu oleh satu orang asisten untuk mencatat hasil pemeriksaan.

Pembagian kuesioner kepada orang tua siswa dilakukan dengan cara dititipkan kepada wali kelas untuk dibagikan kepada siswa-siswi dan diisi oleh orang tua, kemudian dikumpulkan kembali oleh wali kelas sehingga didapatkan data tentang dukungan orang tua pada kesehatan gigi mulut anak. Setelah diisi oleh orang tua, penulis memeriksa kembali kelengkapan jawaban dari kuesioner yang telah diisi oleh responden, kemudian dilakukan pengolahan dan analisis data.

Data penelitian ini diolah menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 23. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menyajikan tabel hasil pengumpulan data dan persentase sesuai kriteria OHI-S. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua pada kesehatan gigi mulut anak dengan status kebersihan mulut, maka dilakukan uji *chi-square*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD GMIM 85 Wori yang terletak di Desa Wori, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Sekolah ini di bawah naungan Yayasan A. Z. R. Wenas Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM). Responden penelitian berjumlah 52 anak laki-laki (53,6%) dan 45 anak perempuan (46,4%). Tabel 1 memperlihatkan bahwa dari 97 responden, yang terbanyak ialah siswa kelas II (20,6%) dan yang paling sedikit ialah siswa kelas IV (12,4%).

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas

Kelas	n	%
I	15	15,5
II	20	20,6
III	16	16,5
IV	12	12,4
V	17	17,5
VI	17	17,5
Total	97	100

Tabel 2 memperlihatkan bahwa dari 97 responden, yang terbanyak ialah usia 8-9 tahun (42,2%) diikuti oleh usia 10-12 tahun (38,2%), dan usia 6-7 tahun (19,6%).

Tabel 3 memperlihatkan distribusi frekuensi hasil pengukuran dukungan informasi dari orang tua terhadap anak SD GMIM 85 Wori termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4 memperlihatkan distribusi frekuensi hasil pengukuran dukungan instrumen dari orang tua. Dari enam pernyataan yang ada jumlah skor perolehan sebesar 985, yang termasuk kategori baik.

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

Usia (tahun)	n	%
6 – 7	19	19,6
8 – 9	41	42,2
10 – 12	37	38,2
Total	97	100

Tabel 3. Distribusi frekuensi hasil pengukuran dukungan informasi dari orang tua

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Skor hasil pengukuran
1	Mengajarkan anak cara menyikat gigi yang baik dan benar	87	10	184
2	Mencontohkan cara menyikat gigi yang baik dan benar	87	10	184
3	Memberitahu anak frekuensi menyikat gigi dalam sehari	88	9	186
4	Mengingatkan anak menyikat gigi minimal dua kali sehari	83	14	180
5	Mengajarkan anak cara memilih sikat gigi yang tepat	73	24	170
6	Menunjukkan kepada anak ciri-ciri sikat gigi yang baik	14	83	111
7	Mengajarkan anak menggunakan pasta gigi mengandung fluoride	17	80	114
8	Menunjukkan cara pemilihan pasta gigi yang mengandung fluoride	42	55	139
9	Memberitahu anak takaran penggunaan pasta gigi	63	34	160
10	Mencontohkan kepada anak takaran penggunaan pasta gigi	67	30	164
11	Mengajarkan anak untuk sering mengonsumsi buah dan sayur, agar gigi sehat dan tidak mudah berlubang	61	36	158
12	Mencontohkan kepada anak kebiasaan mengonsumsi buah dan sayur	70	27	167
13	Mengajarkan anak untuk tidak mengonsumsi makanan atau minuman yang manis dan lengket	34	63	131
14	Mengajarkan anak untuk berkumur setelah mengonsumsi makanan atau minum yang manis dan lengket	78	19	175
15	Mencontohkan kepada anak untuk berkumur setelah mengonsumsi makanan atau minuman yang manis dan lengket	72	25	169
16	Mengajarkan anak rutin memeriksakan gigi ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali	29	68	126
	Total			2518

Tabel 4. Distribusi frekuensi hasil pengukuran dukungan instrumen dari orang tua

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Skor hasil pengukuran
1	Mendampingi anak saat menyikat gigi	65	32	162
2	Memfasilitasi ketersediaan sikat gigi yang baik dan benar	74	23	171
3	Memfasilitasi ketersediaan pasta gigi anak yang mengandung fluoride di rumah	75	22	172
4	Mengajak anak untuk rutin ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali	49	48	146
5	Mengawasi anak untuk tidak terlalu sering mengonsumsi makanan atau minuman yang manis dan lengket	68	29	165
6	Memfasilitasi ketersediaan buah dan sayur di rumah	72	25	169
	Total			985

Tabel 5 memperlihatkan distribusi frekuensi hasil pengukuran dukungan penghargaan dari orang tua. Dari delapan pernyataan yang ada jumlah skor yang didapat sebesar 1285, yang termasuk dalam kategori baik.

Tabel 6 memperlihatkan distribusi frekuensi hasil pengukuran dukungan orang tua terhadap kesehatan gigi mulut yang termasuk dalam kategori baik.

Tabel 7 memperlihatkan distribusi frekuensi berdasarkan status kebersihan gigi mulut

responden. Dari 97 responden, yang terbanyak ialah status kebersihan mulut sedang (56,7%) diikuti status kebersihan gigi mulut baik (42,3%), dan status kebersihan gigi mulut buruk (1,0%).

Tabel 8 memperlihatkan hubungan dukungan orang tua pada kesehatan gigi mulut anak dengan status kebersihan mulut. Dukungan orang tua terhadap kesehatan gigi mulut dengan kategori baik memiliki skor OHI-S baik sebesar 73,3%; skor sedang 20,0%; dan skor buruk 6,7%. Dukungan orang tua terhadap kesehatan gigi mulut dengan kategori kurang memiliki skor OHI-S baik sebesar 36,6%, skor sedang 63,4% dan skor buruk 0,0%. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* mendapatkan nilai $p=0,001$ ($<0,05$), yang berarti terdapat hubungan bermakna antara dukungan orang tua pada kesehatan gigi mulut anak dengan status kebersihan mulut siswa SD GMIM 85 Wori.

Tabel 5. Distribusi frekuensi hasil pengukuran dukungan penghargaan dari orang tua

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Skor hasil pengukuran
1	Mengapresiasi anak ketika anak menyikat gigi dengan cara yang benar	81	16	178
2	Mengapresiasi anak ketika anak sudah mandiri menyikat gigi pada waktu yang tepat	91	6	105
3	Mengapresiasi anak ketika anak sudah mandiri menyikat gigi dua kali sehari	89	8	186
4	Mengapresiasi anak ketika mampu menunjukkan ciri-ciri sikat gigi yang baik	69	28	166
5	Mengapresiasi anak yang sudah mampu menakar pasta gigi yang digunakan saat menyikat gigi	65	32	162
6	Mengapresiasi anak yang secara mandiri menghindari makanan atau minuman yang manis dan lengket	60	37	157
7	Mengapresiasi anak yang secara mandiri berkumur setelah mengonsumsi makanan atau minuman yang manis dan lengket	62	35	159
8	Mengapresiasi anak yang gemar mengonsumsi buah dan sayur	75	22	172
Total				1285

Tabel 6. Distribusi skor hasil pengukuran dukungan orang tua terhadap kesehatan gigi mulut responden

Kategori dukungan orang tua	Skor hasil pengukuran	Penilaian dukungan orang tua
Dukungan informasi	2518	Baik
Dukungan instrumen	985	Baik
Dukungan penghargaan	1285	Baik
Total	4788	

Tabel 7. Distribusi frekuensi responden berdasarkan status kebersihan gigi mulut

Status kebersihan gigi mulut	n	%
Baik	41	42,3
Sedang	55	56,7
Buruk	1	1,0
Total	4788	

Tabel 8. Hubungan dukungan orang tua pada kesehatan gigi mulut anak dan status kebersihan mulut anak SD GMIM 85 Wori

Variabel	Kategori	Oral Hygiene Index Simplified						Asymtotic significance (2-sided)
		Baik		Sedang		Buruk		
		n	%	n	%	n	%	
Dukungan orang tua	Baik	11	73,3	3	20,0	1	6,7	0,001
	Kurang	30	36,6	52	63,4	0	0,0	

BAHASAN

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa dukungan informasi dari orang tua tergolong dalam kategori baik (Tabel 3). Adanya dukungan informasi yang baik dari orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, cara menyikat gigi yang benar, pemilihan sikat gigi yang benar, serta waktu sikat gigi yang tepat akan menjadikan anak paham cara-cara menjaga kebersihan gigi mulut dengan baik.⁷

Hasil pengukuran tentang dukungan instrumen dari orang tua tergolong dalam kategori baik (Tabel 4). Sebelumnya sudah ada stimulus berulang kali diterima orang tua dari berbagai sumber media terkait dengan informasi atau pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi mulut. Kesadaran orang tua untuk mendampingi anak serta menyediakan alat-alat kesehatan gigi dan mulut yang dibutuhkan anak dapat berdampak baik bagi sikap anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hal ini juga terlihat dari jawaban yang ada yaitu sebagian besar orang tua menyadari pentingnya pendampingan orang tua terhadap anak, menyediakan alat-alat untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fujana⁸ yang menyatakan bahwa dukungan instrumen melalui pendampingan dan memberikan atau menyediakan benda konkrit untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang kesehatan gigi dan mulut anak.

Hasil pengukuran tentang dukungan penghargaan dari orang tua tergolong dalam kategori baik (Tabel 5). Hal ini terjadi karena ketika orang tua sudah dibekali dengan pengetahuan yang cukup tentang kesehatan gigi dan mulut, maka motivasi untuk mendukung anak secara penuh lewat apresiasi atau pujian yang diberikan kepada anak dapat membuat anak senang dengan apa yang dilakukannya. Selain itu juga anak merasa diperhatikan. Dengan demikian anak akan semakin rajin untuk melakukan kebiasaan baik berupa menjaga kesehatan gigi dan mulutnya secara mandiri. Noveria⁹ menjelaskan bahwa motivasi memberikan pengaruh paling besar terhadap perilaku anak dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Semakin baik persepsi dan semakin kuat motivasi maka semakin baik pula perilaku anak dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua terhadap kesehatan gigi mulut siswa SD GMIM 85 Wori secara keseluruhan berada pada kategori baik (Tabel 6). Hal ini disebabkan karena informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut sudah banyak dipublikasikan, baik melalui media cetak, media elektronik hingga media internet. Penggunaan media sosial dan gadget sudah tidak bisa dibatasi dengan usia. Anak-anak merupakan kelompok usia yang sudah tidak dapat dipisahkan dengan *gadget* yang merupakan media untuk mengakses internet dengan, mudah demikian juga dengan orang tua dari anak.¹⁰

Selain media internet, berbagai iklan edukasi bagi masyarakat baik di media cetak, media televisi, radio dan media promosi lainnya yang juga menyebarkan berbagai informasi berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan gigi mulut turut membentuk pengetahuan orang tua dan juga anak-anak. Banyaknya informasi atau pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang didapat dari berbagai media yang ada, akan membentuk sikap orang tua sikap yang sudah tergolong baik ini akan turut berpengaruh kepada perilaku nyata dari anak. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah dan Handayani¹¹ yang menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan, sikap dan tindakan kesehatan gigi mulut terhadap status kebersihan gigi mulut pelajar Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin.

Pemeriksaan status kebersihan mulut yang dilakukan pada siswa SD GMIM 85 Wori menunjukkan sebagian besar berada pada kategori OHI-S sedang (Tabel 7). Hasil ini sudah cukup baik dikarenakan anak pada usia ini mulai mencontohkan apa yang diajarkan secara berulang kali oleh orang tua. Sikap dan pengetahuan merupakan kesediaan atau kesiapan untuk bertindak.¹² Sikap dan pengetahuan dari orang tua untuk mendukung kesehatan gigi mulut anak sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap anak. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku seseorang, dimana ketika orang tua memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi dan mulut anak, maka dukungan informasi, dukungan instrumen dan

dukungan penghargaan yang baik juga akan diberikan kepada anak.¹³ Terkait pengaruh perilaku orang tua terhadap status kebersihan gigi anak di SD 03 Karang Jati, Sutomo et al¹³ menyatakan, bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua dengan kebersihan gigi anak. Dalam penelitiannya juga dijelaskan bahwa hal yang sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi mulut anak, yaitu pengetahuan dari orang tua. Ketika orang tua memiliki pengetahuan cukup untuk bisa melakukan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut untuk dirinya sendiri, maka hal itu juga akan diterapkan kepada anaknya. Dari proses pembiasaan ini sikap anak akan terbentuk dengan sendirinya untuk sadar akan kebersihan gigi dan mulutnya.¹⁴ Perilaku dipengaruhi oleh sikap, sikap yang baik akan mendukung terbentuknya tindakan yang baik juga, namun suatu sikap belum tentu secara otomatis terwujud menjadi suatu tindakan atau perilaku yang nyata (*overt behavior*).¹⁵

Mengenai gambaran dukungan orang tua dengan kategori baik dan skor OHI-S anak dengan kategori sedang (Tabel 8), hasil ini terlihat belum selaras dikarenakan pada usia ini anak mulai berusaha belajar mencontoh apa yang diajarkan kepadanya oleh orangtua. Hasilnya akan sejalan apabila orang tua benar-benar berperan aktif dalam membimbing, mengingatkan, menyediakan fasilitas dengan baik kepada anak. Peranan orang tua terhadap perilaku dan perkembangan anak sangat diperlukan pada saat mereka masih berada di usia sekolah dasar. Anak pada usia ini masih dalam tahap tumbuh kembang, dimana mereka masih berusaha melakukan secara benar apa yang dilihat. Ketika orang tua tidak mengawasi atau bahkan tidak menjelaskan dengan bahasa yang dapat dimengerti, maka anak mungkin akan melakukan akan tetapi belum tentu dengan cara yang benar. Notoatmodjo berpendapat bahwa, pengetahuan merupakan domain yang paling penting dalam perilaku. Apabila pengetahuan buruk, maka sikap dan tindakan yang ditunjukkan juga akan terlihat buruk. Oleh sebab itu orang tua dituntut lebih untuk mendukung anak secara penuh, baik berupa dukungan informasi, dukungan instrumen atau pendampingan terhadap anak, juga dukungan penghargaan.¹⁶

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* memperoleh hasil $p=0,001$ ($<0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara dukungan orang tua pada kesehatan gigi dan mulut dengan status kebersihan mulut siswa SD GMIM 85 Wori (Tabel 8). Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa dukungan orangtua pada kesehatan gigi dan mulut anak sangat dibutuhkan bagi terbentuknya perilaku anak dalam pemeliharaan kebersihan mulut, oleh karena anak usia sekolah umumnya masih bergantung kepada orangtua. Orang tua merupakan pendidik pertama sebelum anak duduk di bangku sekolah sehingga hal-hal yang diajarkan kepada anak secara berulang akan tertanam pada sikap anak. Peran aktif orang tua untuk mendukung anak secara penuh ialah usaha yang diberikan langsung kepada anak. Dalam masa tumbuh kembang, anak memerlukan kebutuhan dan dukungan berupa kebutuhan terhadap pendidikan, kebutuhan pengasuhan, dukungan informasi, dukungan instrumen serta dukungan penghargaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusmanijar dan Abdulhaq¹⁷ di SD Islam Al Amal Jaticempaka, yang juga mendapatkan hubungan bermakna antara dukungan orang tua dan status kebersihan mulut, dengan nilai $p=0.000$. Orang tua harus meningkatkan perannya dalam kesehatan gigi dan mulut anak, terutama pada pengawasan atau pendampingan saat menyikat gigi, pemeriksaan gigi ke dokter gigi, penggantian sikat gigi yang lama dan penyediaan pasta gigi. Pada masa sekolah dasar anak masih bergantung sepenuhnya pada lingkungan seperti lingkungan keluarga, sehingga dalam aktivitasnya anak membutuhkan pendampingan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan kegiatannya, termasuk kepeduliannya terhadap kesehatan gigi dan mulut. Penelitian yang dilakukan oleh Istikanah¹⁷ tentang peran orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* pada anak usia 3–6 tahun menunjukkan bahwa sebagian besar (85,2%) orang tua berperan pada kemandirian *personal hygiene* anak lebih tinggi dibandingkan orang tua yang tidak berperan (39,6%). Peran aktif orang tua sangat diperlukan, salah satunya yaitu peran aktif orang tua dalam menanamkan kebersihan perorangan yang dimaksud, yaitu usaha-usaha yang diberikan orang tua kepada anak berupa pemberian bimbingan, pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak. Melalui

pengamatan yang dilakukannya, anak meniru apa yang dilakukan orang tua secara berulang-ulang, kemudian menjadi ciri kebiasaan atau kepribadian yang anak miliki secara pribadi.¹⁸

SIMPULAN

Terdapat hubungan bermakna antara dukungan orang tua pada kesehatan gigi mulut anak dengan status kebersihan mulut siswa SD GMIM 85 Wori.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan pada studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mansur AR. Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah Vol. 1. Padang: Andalas University Press; 2019. p. 1–86.
2. Lei PF, Krisyudhanti E, Ngadilah C, Obi AL. Pengetahuan dan tindakan orang tua dalam perawatan gigi susu. *Dental Therapist Journal*. 2019;1(1):28–38.
3. Prasasti I. Hubungan peran orang tua dalam kebersihan gigi dan mulut anak. *Vasc Med Rev*. 1994; 5(2):121–8.
4. Laporan nasional hasil utama riset kesehatan dasar. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2018. p. 198.
5. Yulianti RP, Muhlisin A. Hubungan antara pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak di SDN V Jaten Karanganyar. *J Ilmu Keperawatan*. 2011;4(1):25–34.
6. Arriyahyah AA. Status Kesadaran kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat pesisir pantai. 2018;6:1-32. Kesehatan Gigi Dan Mulut, WSBM Universitas Hasanuddin. Available from: https://www.academia.edu/44774205/STATUS_KESADARAN_KESEHATAN_GIGI_DAN_MULUT_PAD_A_MASYARAKAT_PESISIR_PANTAI
7. Notoadmodjo S. Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan. Jakarta: EGC. 2012.
8. Sujana F. Hubungan peran orang tua dan perilaku anak menyikat gigi terhadap karies pada anak SD Negeri Meteseh. Tesis Semarang: Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang; 2018.
9. Montanesa D, Karneli Y. Pemahaman remaja tentang internet sehat di era globalisasi. *Edukatif J Ilmu Pendidik*. 2021;3(3):1059–66.
10. Handayani H, Arifah AN. Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan kesehatan gigi mulut terhadap status kesehatan gigi pelajar SMP/MTS Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin). *Makassar Dental Journal*. 2016;5(2):44-50.
11. Notoadmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: PT. Rineka; 2007. p. 121–51.
12. Rahmaniar N, Prasetyowati S, Motivasi orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak sekolah. *J Ilm Keperawatan Gigi*. 2022;3(1):99–113.
13. Sutomo B, Santosa B, Maula NA. Pengaruh perilaku orang tua terhadap status kebersihan gigi anak di SDN 03 Karangjati. *Jurnal Kesehat Gigi*. 2017;04(2):21–6.
14. Saptiwi B, Hanafi M, Purwitasari D. Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) warga Samin Surosentiko Kabupaten Blora. *J Kesehat Gigi*. 2019;6(1):68.
15. Indra WS. Hubungan dukungan keluarga terhadap perilaku menjaga kesehatan gigi anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak Ar-Ridlo Kecamatan Blimbing Kota Malang [Sarjana Tesis]. Malang: Universitas Brawijaya; 2013.
16. Ryan, Cooper, Tauer. Peran orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* pada anak prasekolah usia 3-6 Tahun. *Pap Knowl Towar a Media Hist Doc*. 2013:12–26.
17. Yusmanijar N, Abdulhaq M. Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku perawatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah 7-9 tahun di SD Islam Al Amal Jaticempaka. *Jurnal Afiat*. 2019;5(1).
18. Istikanah. Peran orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* pada anak prasekolah usia 3-6 tahun. Available from: <https://www.scribd.com/doc/257944860/Peran-Orang-Tua-Dengan-Kemandirian-Personal-Hygiene-Pada-Anak-Prasekolah-Usia-3>